

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian mengenai kemampuan baca tulis anak disleksia dengan kondisi intelektual *borderline* telah mendapatkan kesimpulan. Naira sebagai subjek tunggal dalam penelitian ini telah diamati kondisinya secara langsung dan tidak langsung dalam beberapa tahun. Melalui pengamatan secara tidak langsung, Naira telah terdeteksi mengalami disleksia sejak kelas 3 SD. Hal tersebut terlihat dalam bentuk-bentuk bahasa tulis dan lisan. Data bahasa lisan yang diperoleh merupakan data baru saat Naira berusia 13 tahun. Data tulisan yang diperoleh merupakan data lama saat Naira masih berusia antara 8-9 tahun.

Faktor penyebab yang didapatkan oleh peneliti pun melalui proses pengamatan secara langsung dan tidak langsung. Secara garis besar disleksia yang terjadi pada Naira disebabkan oleh defisit fonologi dan morfologi. Hal itu bisa terjadi karena dalam menangkap sebuah informasi Naira membutuhkan waktu lebih lama untuk memahaminya. Oleh karena itu, kosa kata yang dimiliki oleh memori otaknya juga tidak sebanyak anak-anak seusianya. Faktor penyebab ini juga telah teruji oleh psikolog yang memberikan diagnosa kepada Naira.

Jenis disleksia yang dialami oleh Naira telah ditinjau dari data tulis dan lisan. Data yang diperoleh telah menunjukkan bahwa Naira masih kesulitan dalam mengenali huruf, bahkan kata yang dilihat dan didengarnya. Padahal usianya sudah 13 tahun, tetapi masih mengalami hal seperti itu. Orangtua Naira mengaku, bahwa terlambat menyadari dan menanganinya.

Ketiga hal tersebut menjadi akar kekhawatiran kasus disleksia yang terjadi di Indonesia. Jika terjadi keterlambatan kesadaran dan penanganan terhadap kasus serupa bisa berdampak pada pembangunan generasi. Tidak cukup hanya orang tua yang mengerti akan hal ini. Seluruh kalangan termasuk pemerintah dan tenaga pendidik perlu tau cara penanganan yang baik agar hambatan perkembangan generasi tidak terjadi.

B. Implikasi

a. Implikasi Teoritis

Ada berbagai temuan dalam penelitian ini yang memberikan dukungan secara empiris terhadap teori-teori yang telah disampaikan di bab II, antara lain sebagai berikut:

1. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Naira sebagai subjek penelitian mengalami disleksia karena mengalami kendala dalam membaca dan juga menulis. Bentuk bahasa lisan dan tulis tidak seperti anak-anak seusianya.
2. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa faktor penyebab Naira mengalami disleksia, diantaranya defisit fonologi, morfologi, dan kosa kata.
3. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa Naira mengalami disleksia dengan gangguan berbahasa. Alasannya karena dia sulit membedakan bunyi huruf, sulit membedakan huruf p-t, b-g, t-d, t-k, kesulitan menyebut atau menemukan kata atau kalimat, kesulitan mengeja secara auditoris, dan urutan auditoris yang kacau.

b. Implikasi Manajerial

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan berbagai manfaat bagi pihak-pihak terkait, diantaranya:

1. Bagi orang tua, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk lebih memperhatikan pertumbuhan anak. Jika ada kondisi serupa orang tua bisa langsung melakukan penanganan.
2. Bagi guru, hasil penelitian ini bisa menjadi acuan untuk lebih memperhatikan proses perkembangan peserta didik. Guru bisa mengenali tanda-tanda disleksia pada peserta didik melalui kemampuan baca tulis.
3. Bagi kalangan akademis, hasil penelitian ini bisa diharapkan dapat digunakan untuk memperkaya pengetahuan serta melengkapi literatur mengenai kemampuan baca tulis anak disleksia.

C. Rekomendasi

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, penelitian ini memberikan rekomendasi sebagai berikut.

Ro'fah Syahidah, 2022

KEMAMPUAN BACA TULIS ANAK DISLEKSIA

DENGAN KONDISI KECERDASAN INTELEKTUAL BORDERLINE

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Agar tidak terjadi kesenjangan dalam penelitian, berikut ini beberapa saran dari peneliti. Pertama membuat jadwal pengambilan data yang tepat sesuai dengan kebutuhan. Kedua diperlukan pedoman observasi yang sesuai dengan teknik pengambilan data. Ketiga menyusun daftar pertanyaan wawancara sesuai dengan teori yang digunakan untuk analisis. Keempat menyiapkan teknis pengambilan data yang sesuai dengan metode yang sudah ditetapkan.
2. Agar peneliti mudah dalam menganalisis kemampuan baca siswa, diperlukan beberapa rencana dalam pengambilan data lisan. Peneliti sebaiknya membuat beberapa soal tes membaca. Selain satu teks cerita lengkap, dibuat juga soal untuk menguji kemampuan subjek lebih jauh.
3. Jika peneliti selanjutnya akan mengambil data tulisan berupa dokumen. Peneliti menyarankan agar langsung dibuat salinannya, lalu disimpan dalam satu folder agar lebih rapi dan meminimalisir kehilangan.